

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 3,23 dan t_{tabel} 1,67 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis menggunakan uji-t yaitu dengan hasil t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,23 > 1,67$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut diperkuat juga dengan nilai rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa yaitu pada saat *pretest* di kelas eksperimen mendapatkan skor 29,6 dan *posttest* mendapatkan skor 39,16, sedangkan skor yang diperoleh pada kelas kontrol pada saat *pretest* adalah 29,3 dan *posttest* mendapatkan skor 34,96. Dari data tersebut terjadi peningkatan rata-rata skor setelah peneliti memberikan perlakuan pada kedua kelas tersebut. Namun pada saat *posttest* kelas eksperimen mendapat peningkatan rata-rata skor yang lebih dari kelas kontrol.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5e* dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas V SD di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

B. Implikasi

Sesuai dengan hasil kesimpulan dalam penelitian, maka implikasi pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Learning Cycle 5e* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Learning Cycle 5e* memberikan kesempatan kepada siswa terlibat secara langsung seperti siswa lebih aktif membangun dalam pengetahuannya sendiri dalam kegiatan percobaan, melakukan diskusi dan membahas permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal-hal yang dapat dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5e* agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu: (1) pada awal pembelajaran, guru dapat menginformasikan peraturan selama proses kegiatan pembelajaran yang harus dipatuhi siswa agar siswa lebih terarah dan kondisi kelas menjadi kondusif; (2) memanfaatkan media pembelajaran seperti teks bacaan, gambar dan alat-alat percobaan sehingga siswa merasa tertarik terhadap materi yang sedang dipelajari; (3) menerapkan model metode belajar seperti diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan dan kegiatan percobaan yang menarik agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang; (4) membimbing siswa untuk menerapkan konsep atau keterampilan siswa; (5) memberikan latihan soal atau kuis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

C. Saran

Berdasarkan hasil pada kesimpulan dan implikasi, peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi guru, sebaiknya guru terlebih dahulu melihat kebutuhan yang diperlukan oleh siswa pada kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya membuat kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA, salah satunya dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5e*. Melalui *Learning Cycle 5e*, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran
2. Bagi Kepala Sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5e* pada kegiatan pembelajaran bagi setiap kelas. Memfasilitasi dengan sarana dan prasarana yang mendukung guru dalam menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* agar dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang bermakna.
3. Bagi peneliti selanjutnya, model pembelajaran *Learning Cycle* ini sebagai salah satu sarana masukan, wawasan, serta informasi dalam mengembangkan dan memaksimalkan aspek-aspek yang akan diteliti, yakni pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5e* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA. Selain itu, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran

Learning Cycle 5e agar peneliti selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik.

